



Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD dr. R. Koesma Tuban

Siti Shofiahten^{1*}, Dyah Pitaloka²

^{1,2} Progam Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

*Penulis Korespondensi: egialfarezqpn23@gmail.com

Abstract. *Patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis often experience a decline in their quality of life due to physical, psychological, social, and environmental burdens. Family emotional support is defined as a form of empathy demonstrated through care, concern, and understanding toward family members facing difficulties. This study aimed to examine the relationship between family emotional support and the quality of life of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at RSUD dr. R. Koesma Tuban. This research used a quantitative design with a cluster random sampling technique and a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 127 patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at RSUD dr. R. Koesma Tuban, from which 97 respondents were selected using a simple random sampling method. The instruments used were questionnaires on family emotional support and quality of life. The results of the study, after being analyzed with a significance level of $\alpha = <0.05$, showed a p -value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_1 was accepted. This means there is a significant relationship between family emotional support and the quality of life of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at RSUD dr. R. Koesma Tuban. Therefore, it is expected that patients with chronic kidney disease can adapt to their illness through consistent emotional support from their families, enabling them to maintain their motivation and improve their quality of life.*

Keywords: *Chronic Kidney Disease; Family Emotional Support; Hemodialysis; Patients; Quality of Life;*

Abstrak. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis cenderung mengalami penurunan kualitas hidup akibat beban fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Dukungan emosional keluarga diartikan sebagai bentuk empati yang ditunjukkan melalui kepedulian dan perhatian terhadap anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD dr. R. Koesma Tuban. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik sampling *Cluster Random Sampling* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD dr. R. Koesma Tuban yang berjumlah 127 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang didapatkan 97 responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner dukungan emosional keluarga dan kualitas hidup. Hasil penelitian yang dilakukan setelah di analisis dengan tingkat kemaknaan $\alpha = <0,05$ diperoleh nilai = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima yaitu hubungan dukungan emosional keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani (Di RSUD dr. R. Koesma Tuban). Sehingga diharapkan pasien gagal ginjal kronik dapat beradaptasi dengan penyakitnya melalui dukungan emosional keluarga yang konsisten, sehingga mampu mempertahankan semangat hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata kunci: Dukungan Emosional Keluarga; Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisis; Kualitas Hidup; Pasien.

1. LATAR BELAKANG

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal secara bertahap sehingga tubuh tidak mampu menjaga keseimbangan cairan, elektrolit, dan pembuangan sisa metabolisme (Muttaqin, 2021). Pasien GGK memerlukan terapi hemodialisis seumur hidup untuk mempertahankan fungsi tubuh, namun terapi ini memiliki dampak terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan pasien (Jumain & Rosa, 2023). Banyak pasien mengalami

kelelahan, gangguan tidur, pembatasan aktivitas, stres, kecemasan, bahkan depresi, sehingga kualitas hidup mereka cenderung menurun (Simatupang & Purnamadya, 2022). Keluarga memegang peran penting dalam membantu pasien beradaptasi dengan kondisi kronis. Dukungan emosional berupa empati, caring, concern, positive regard, dan encouragement dapat meningkatkan motivasi, penerimaan diri, serta kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Kurangnya dukungan emosional dapat menyebabkan pasien merasa terisolasi dan berdampak negatif pada kualitas hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana dukungan emosional keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

Fenomena yang terjadi saat ini, menunjukkan bahwa banyak pasien gagal ginjal kronik yang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien yang menjalani terapi hemodialisis (Reasioanto, 2023). Dukungan keluarga, khususnya dukungan emosional, sangat penting dalam membantu pasien menerima kondisi kesehatannya, menjaga semangat untuk menjalani terapi secara rutin, serta meningkatkan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ketika dukungan ini kurang, pasien cenderung merasa sendiri, tidak dipedulikan, bahkan mengalami tekanan mental seperti stres, kecemasan, dan rasa putus asa. Psikologis yang buruk dapat menyebabkan kondisi fisik pasien dan menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup secara keseluruhan (Purnamadya, 2022). Kondisi emosional yang terganggu ini dapat memperkuat persepsi negatif terhadap gejala-gejala fisik yang dialami pasien, seperti kelelahan, nyeri otot, mual, muntah, gangguan tidur, gatal-gatal, hingga pembengkakan (edema). Ketika beban psikologis dan fisik terjadi bersamaan, pasien menjadi lebih sulit menjalani pengobatan dengan konsisten dan berisiko mengalami penurunan fungsi sosial serta penurunan motivasi dalam menjaga kesehatannya (Simatupang, 2021).

Keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang selalu siap memberikan bantuan ketika dibutuhkan, yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap individu yang sedang sakit (Reasioanto *et al.*, 2023). Dukungan emosional dalam keluarga berperan sebagai tempat beristirahat dan memulihkan diri, sekaligus membantu dalam pengendalian emosi serta meningkatkan semangat anggota keluarga. Bentuk dukungan ini mencakup ungkapan empati, perhatian, dorongan moral, kehangatan, kasih sayang, serta bantuan emosional (Simatupang, 2021). Kehangatan dan keramahan dari keluarga menjadi wujud dukungan emosional bagi pasien GGK dalam mengatur asupan cairan dan makanan serta menjalani hemodialisis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Dengan adanya dukungan keluarga, pasien dapat lebih menerima kondisinya, sehingga bersama keluarga mampu mengelola GGK secara optimal (Primasari & Dara, 2022). Dukungan ini diberikan sepanjang hidup pasien untuk mendukung proses penyembuhan. Dalam konteks hemodialisis, dukungan emosional keluarga dapat membantu pasien mengatasi tantangan yang dihadapi selama terapi, serta meningkatkan persepsi mereka terhadap kualitas hidup (Jumain *et al.*, 2023).

Organisasi dunia (*World Health Organization/WHO*) memprediksi sekitar 50% kasus gagal ginjal teridentifikasi, namun hanya 25% yang didiagnosis yang memiliki kualitas hidup yang tinggi dan menerima pengobatan dan hanya 12,5% di antaranya yang menjalani terapi dengan optimal dan memiliki kualitas hidup yang rendah. WHO juga memperkirakan bahwa jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia akan meningkat sebesar 41,4% dalam periode 2021 hingga 2025 (Rosa Anugrah Kusuma Dewi *et al.*, 2023). Di Indonesia, prevalensi tertinggi yaitu di Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, kemudian diikuti Aceh, Gorontalo dan Sulawesi Utara yaitu masing-masing 0,4% yang menunjukkan bahwa kualitas hidup yang tinggi. Sementara itu di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur masing-masing yaitu 0,3% dan Provinsi Sumatra Utara dengan presentase 0,2% menunjukkan kualitas hidup rendah (Sari *et al.*, 2023). Menurut data (Dinkes, 2021) kasus penyakit ginjal kronik di Kabupaten Tuban sebesar 473 kasus dari 33 puskesmas.

Berdasarkan data dari rekam medik / register dan wawancara dengan perawat hemodialisis (HD) RSUD dr. R. Koesma pada bulan februari 2025 didapatkan bahwa dukungan emosional keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik. Didapatkan dari penelitian bulan Agustus 2025 penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik berdasarkan beberapa dimensi adalah sebagai berikut: pada dimensi kesehatan fisik, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup buruk, yaitu sebanyak 33 orang (80,5%). Pada dimensi kesehatan psikologis, responden dengan kualitas hidup buruk berjumlah 28 orang (68,3%). Pada dimensi hubungan sosial, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik, yaitu 34 orang (82,9%). Sedangkan pada dimensi lingkungan, responden dengan kualitas hidup baik berjumlah 32 orang (78,0%). Secara keseluruhan, gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis menunjukkan bahwa responden dengan kualitas hidup buruk berjumlah 33 orang (80,5%), sedangkan responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 8 orang (19,5%).

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yaitu (1) jenis kelamin, (2) usia, (3) dukungan keluarga, (4) pendidikan, (5) pekerjaan, (6) status perkawinan, (7) lama menjalani HD, (8) stadium penyakit, (9) penatalaksanaan medis. Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan melalui nasihat, perhatian, tindakan nyata, serta sikap penerimaan terhadap anggota keluarga yang sedang sakit. Keterlibatan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aspek pelayanan dan pemulihan kesehatan anggota keluarga (Putria, 2020). Dukungan keluarga, terutama dalam bentuk dukungan emosional, memiliki peran besar dalam membantu pasien menerima kondisi kesehatannya, meningkatkan semangat untuk menjalani terapi, serta menjaga motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga dapat berupa kehadiran fisik saat pasien menjalani hemodialisis, memberikan perhatian, menunjukkan empati, membantu dalam pengambilan keputusan medis, serta menciptakan suasana yang nyaman dan aman secara emosional. Pasien gagal ginjal kronik akan mengalami berbagai gejala klinis yang muncul akibat penurunan fungsi ginjal secara progresif (Windiarti *et al.*, 2023). Gejala yang sering muncul antara lain kelelahan berkepanjangan, mual, muntah, penurunan nafsu makan, pembengkakan pada tungkai atau wajah (edema), sesak napas, serta gatal-gatal pada kulit. Dalam kasus yang lebih lanjut, pasien juga dapat mengalami gangguan tidur, kram otot, tekanan darah tinggi, hingga gangguan konsentrasi dan kesadaran. Penumpukan zat sisa metabolisme dalam tubuh, seperti urea dan kreatinin, yang tidak dapat dikeluarkan secara optimal oleh ginjal menyebabkan gangguan pada sistem organ lainnya. Gejala tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga secara signifikan memengaruhi kualitas hidup mereka, terutama bila tidak disertai dukungan psikososial yang memadai (Primasari & Dara, 2022).

Upaya untuk memastikan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik tetap optimal, peran keluarga sangatlah penting. Keluarga perlu memberikan edukasi mengenai pentingnya kepatuhan terhadap terapi hemodialisis, pola makan sehat, serta pengelolaan stres agar pasien dapat menjalani pengobatan dengan lebih baik. Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional, membantu mengingatkan jadwal terapi, serta memastikan pasien menjalani pola hidup sehat (Primasari & Dara, 2022). Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan dukungan emosional keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis (Di RSUD dr. R. Koesma Tuban)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara dukungan emosional keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan teori yang relevan. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya intervensi, di mana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan guna mengetahui hubungan di antara keduanya. Penelitian ini dilaksanakan di ruang hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada bulan Agustus 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD dr. R. Koesma Tuban dengan rata-rata jumlah pasien sebanyak 127 orang per bulan. Sampel dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi yang memenuhi kriteria memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Kriteria inklusi meliputi pasien yang mampu berkomunikasi secara verbal dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi mencakup pasien dengan gangguan kesadaran, kondisi kritis, atau yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner. Dukungan emosional keluarga diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Atika (2022) yang berisi 12 item pernyataan dengan skala Likert untuk menilai aspek empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, serta dorongan dan motivasi. Kualitas hidup diukur menggunakan instrumen WHOQOL-BREF yang terdiri dari 26 item pertanyaan yang mencakup empat domain, yaitu fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Data dianalisis melalui tahapan editing, coding, dan scoring, kemudian dilakukan uji statistik Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum Responden

Data umum pada penelitian berupa karakteristik responden penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama HD, frekuensi HD.

Karakteristik responden berdasarkan usia.

Karakteristik responden berdasarkan usia dibedakan menjadi 3 kelompok dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Usia Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Usia responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-44 tahun	30	30,9%
2	45-59 tahun	46	47,4%
3	60 tahun keatas	21	21,6%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir setengahnya 46 (47,4%) responden berusia 45-59 tahun.

Karateristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi 2 kelompok dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	48	49,5%
2	Perempuan	49	50,5%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir setengahnya 49 (50,5%) responden berjenis kelamin perempuan.

Karateristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibedakan menjadi 5 kelompok dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	4	4,1%
2	SD	12	12,4%
3	SMP	15	15,5%
4	SMA	35	36,1%
5	Perguruan Tinggi (PT)	31	32,0%
	Jumlah	95	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir setengahnya 35 (36,1%) responden berpendidikan SMA.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibedakan menjadi 5 kelompok dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	IRT	13	13,4%
2	Karyawan	14	14,4%
3	PNS	14	14,4%
4	Tidak Bekerja	19	19,6%
5	Witaswasta	37	38,1%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir setengahnya 37 (38,1%) responden bekerja sebagai wiraswasta.

Karakteristik responden berdasarkan lamanya terapi Hemodialisis

Karakteristik responden berdasarkan lamanya hemodialisis dibedakan menjadi 2 kelompok dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Distribusi Lamanya Hemodialisis Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Lama Terapi Hemodialisis	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 11 bulan	7	7,2%
2	>11 bulan	90	92,8%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir seluruhnya 90 (92,8%) responden telah menjalani terapi hemodialisis lebih dari sama dengan 11 bulan.

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi hemodialisis

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi hemodialisis dibedakan menjadi 2 kelompok dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hemodialisis Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Frekuensi Hemodialisis	Frekuensi	Presentase (%)
1	1x seminggu	3	3,1%
2	2x seminggu	94	96,9%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir seluruhnya 94 (96,9%) responden menjalani hemodialisis sebanyak 2x seminggu.

Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu berupa data variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Identifikasi Dukungan Emosional Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis.

Dukungan emosional keluarga pada pasien gagal ginjal kronis dibedakan menjadi 3 kategori, dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Dukungan Emosional Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Dukungan Emosional Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	42	43,3%
2	Cukup	37	38,1%
3	Kurang	18	18,6%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir setengahnya 42 (43,3%) responden mendapatkan dukungan emosional keluarga baik.

Identifikasi Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis.

Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis dibedakan menjadi 5 kategori, dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	15	15,5%
3	Sedang	38	39,2%
4	Baik	32	33,0%
5	Sangat Baik	12	12,4%
	Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 97 (100%) menunjukkan hampir setengahnya 38 (39,2%) reponden memiliki kualitas hidup sedang.

Analisis Hubungan dukungan emosional keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Tabel 9. Hasil Tabulasi Silang Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di Instalasi Hemodialisis RSUD dr. R. Koesma Tuban pada Bulan Agustus 2025.

Dukungan Emosional Keluarga	Kualitas Hidup				Total	
	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik		
Kurang	0 (0%)	10 (55.6%)	6 (33.3%)	2 (11.1%)	0 (0,0%)	18 (100%)
Cukup	0 (0%)	5 (13.5%)	19 (51.4%)	6 (16.2%)	7 (18.9%)	37 (100%)
Baik	0 (0%)	0 (0%)	13 (31.0%)	24 (57.1%)	5 (11.9%)	42 (100%)
Total	0 (0%)	15 (15.5%)	38 (39.2%)	32 (33.0%)	12 (12,4%)	97 (100%)

Sumber: Data Primer Peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa setengahnya 24 (57,1%) responden dengan dukungan emosional keluarga kategori baik memiliki kualitas hidup baik sedangkan sebagian kecil 10 (55,6%) responden dengan dukungan emosional keluarga kategori kurang memiliki kualitas hidup rendah.

Analisa Data

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara membagikan lembar kuesioner yang kemudian dilakukan pemeriksaan data untuk memastikan seluruh poin dalam kuesioner telah terisi, serta dilakukan proses *editing* untuk menyeleksi data yang telah didapatkan. Langkah selanjutnya dilakukan *coding* pada setiap variabel sesuai dengan yang tercantum dalam definisi operasional. Proses analisa dilanjutkan dengan tabulasi data untuk di uji analisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*, dan didapatkan hasil *Asymp sig (2-sided) / ρ value* = 0,000 yang berarti semakin kecil nilai ρ value maka semakin signifikan hasil penelitian yang mana $\rho < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka H1 diterima. Nilai koefisien korelasi didapatkan hasil $r=0,523$ yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variabel memiliki kategori hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis (Di RSUD dr. R. Koesma Tuban).

PEMBAHASAN

Identifikasi Dukungan Emosional Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisis (Di RSUD dr. R. Koesma Tuban).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan kuesioner dukungan emosional keluarga, dapat diketahui bahwa dari 97 pasien gagal ginjal kronik di RSUD dr. R. Koesma Tuban hampir setengahnya memperoleh dukungan emosional keluarga dalam kategori baik yaitu 42 (43,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putria *et al.*, 2021) yang berjudul “*Dukungan Emosional Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya*” yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga, terutama dukungan emosional, memiliki peran penting dalam membantu pasien menerima kondisi kesehatannya dan meningkatkan kualitas hidup selama menjalani terapi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarga memiliki motivasi lebih tinggi untuk menjalani pengobatan secara teratur dan menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan dukungan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan emosional yang diberikan keluarga, maka semakin baik pula kemampuan pasien dalam beradaptasi dengan kondisi penyakit kronis yang dialami. Keluarga berperan sebagai sumber semangat, empati, serta tempat berbagi perasaan yang membantu pasien mengurangi stres dan beban psikologis akibat terapi jangka panjang seperti hemodialisis. Dengan adanya dukungan emosional yang baik, pasien lebih mampu menjaga kestabilan emosional, mematuhi jadwal terapi, serta mempertahankan pandangan positif terhadap kehidupannya meskipun berada dalam kondisi kronis. Selain itu, dukungan emosional keluarga juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi pasien dalam menjalani gaya hidup sehat dan mengikuti anjuran medis. Ketika pasien merasa diperhatikan, dihargai, dan diterima oleh keluarganya, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk menghadapi proses pengobatan yang panjang dan melelahkan. Keterlibatan keluarga dalam setiap tahap perawatan, baik melalui kehadiran langsung saat hemodialisis maupun pemberian dorongan moral di rumah, dapat memperkuat hubungan emosional antara pasien dan keluarganya. Hubungan yang harmonis ini menciptakan rasa aman secara psikologis, menurunkan risiko depresi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh. Dengan demikian, dukungan emosional keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan adaptasi pasien gagal ginjal kronik terhadap terapi hemodialisis yang dijalannya.

Identifikasi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisis (Di RSUD dr. R. Koesma Tuban)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan kuesioner kualitas hidup, dapat diketahui bahwa dari 97 pasien gagal ginjal kronik di RSUD dr. R. Koesma Tuban hampir setengahnya memperoleh kualitas hidup dalam kategori sedang yaitu sebanyak 38 orang (39,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Berliana *et al.*, 2022) yang berjudul "hubungan rentang waktu hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di rsud wonogiri " data yang di peroleh dari 86 responden yang diteliti terlihat bahwa responden kategori kualitas hidup terbanyak yaitu kategori baik 26 (63,2%) pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kualitas hidup tidak dapat didefinisikan secara mutlak karena bersifat subjektif, hanya individu itu sendiri yang mampu menilai bagaimana kualitas hidupnya, penilaian kualitas hidup perlu mempertimbangkan status fisik, psikologis, sosial, dan kondisi penyakit yang dialami. Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupan, dikaitkan dengan nilai budaya, harapan, tujuan, dan standar pribadi. Dengan demikian, kualitas hidup merupakan konsep yang kompleks dan melibatkan kesehatan fisik, psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, serta lingkungan tempat individu tersebut hidup. Kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronik seperti gagal ginjal kronik (GGK) sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi fisik dan psikologis yang dialaminya. Pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis, kualitas hidup sering kali menurun akibat keterbatasan aktivitas, kelelahan fisik, ketergantungan pada mesin dialisis, serta perubahan peran sosial dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu, pasien juga menghadapi tekanan emosional berupa kecemasan, depresi, dan rasa kehilangan kontrol terhadap kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut menjadikan kualitas hidup pasien sangat bergantung pada dukungan yang diterima, baik dari keluarga maupun lingkungan sosial.

Analisis Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani (Di RSUD dr. R. Koesma Tuban).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 97 pasien gagal ginjal kronik di RSUD dr. R. Koesma Tuban dapat diketahui bahwa ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD dr. R. Koesma Tuban.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji *Spearman's rho* dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan perhitungannya dilakukan menggunakan aplikasi *Software SPSS for Windows* didapatkan hasil signifikansi p value = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima yaitu adanya Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis (Di RSUD dr. R. Koesma Tuban). Pada hasil pengujian juga didapatkan nilai *correlation coeficient* positif yaitu 0,523 yang menunjukkan antara kedua variabel memiliki kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan searah.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 97 responden, sebagian besar responden dengan dukungan emosional keluarga kategori baik memiliki kualitas hidup sedang, sedangkan sebagian kecil responden dengan dukungan emosional keluarga kategori kurang memiliki kualitas hidup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan emosional yang diberikan keluarga, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

Berdasarkan hasil kuesioner dukungan emosional keluarga, hampir setengahnya responden menunjukkan tingkat dukungan emosional dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa keluarga memiliki peran aktif dalam memberikan perhatian, empati, dan dukungan moral kepada pasien gagal ginjal kronik selama menjalani terapi hemodialisis. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pendampingan selama proses pengobatan, memberikan motivasi agar pasien tetap semangat menjalani terapi, serta menciptakan suasana rumah yang nyaman dan suportif. Dukungan emosional yang baik dari keluarga berperan penting dalam menjaga stabilitas psikologis pasien, meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal terapi, serta membantu pasien beradaptasi dengan kondisi penyakitnya. Selain itu, dukungan keluarga yang konsisten dapat meringankan beban emosional pasien, mengurangi tingkat kecemasan atau stres yang sering muncul akibat terapi jangka panjang, dan meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam menghadapi perubahan fisik maupun pembatasan aktivitas sehari-hari. Kehadiran keluarga sebagai sumber kenyamanan emosional juga dapat memperbaiki persepsi pasien terhadap kualitas hidupnya, karena pasien merasa dihargai, didengarkan, dan tidak menghadapi penyakitnya seorang diri. Dengan demikian, dukungan emosional menjadi elemen kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis serta mempertahankan kehidupan yang lebih bermakna meskipun dalam kondisi kronis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “*Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD dr. R. Koesma Tuban*” yang melibatkan 97 responden, dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis memperoleh dukungan emosional keluarga dalam kategori baik. Selain itu, hampir setengah responden juga menunjukkan kualitas hidup pada kategori sedang. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD dr. R. Koesma Tuban

DAFTAR REFERENSI

- Ahkari S, Moshki M, Bahrami M. *The relationship between social support and adherence of dietary and fluids restrictions among hemodialysis patients in Iran. Journal of Caring Science.* 2022;3(1):11-9.
- Alkhaqani, A. Lateef. (2022). *Psychological Impact of Chronic Kidney Disease and Haemodialysis: Narrative Review. TMRJournal Psychosomatic medicine research,* 2022;4(2):9. <https://doi.org/10.53388/202209>.
- Al Salmi I, Kamble P, Lazarus ER, D’Souza MS, Al Maimani Y, Hannawi S. *Kidney Disease Specific Quality of Life among Patients on Hemodialysis. Int J Nephrol.* 2021;2021.
- Andri. *Gangguan psikiatrik pada pasien penyakit ginjal kronik.* Bagian Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta, Indonesia. 2023; 40(4).
- Anggraini, R. B., Perdana, S., & Nurvinanda, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di Rsbt Pangkalpinang. 357 | Jksp, <https://doi.org/10.32524/Jksp.V4i2.280>.
- Angkat, Renaldi M, Muh. Sahlan Zamaa, Nur Arifin. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar : (Jurnal Mitrasedhat) *Diakses Bulan November 2022.*
- Arisandy, T., & Carolina, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa: *The Correlation of Family Support with Quality of Life of Choronic Kidney Failure (CRF) Patients on Those Undergoing Hemodialysis Theraphy. Jurnal Surya Medika (JSM),* 9(3), 32–35.
- Baradero, M. (2008). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Ginjal.* Jakarta: EGC.
- Bare BG., Smeltzer SC. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta: EGC. Hal: 45-47.
- Damayantie, N., Rusmimpong, R., Mashudi, M., & Ditiaharman, R. (2022). Analisis Faktor Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari,* 6(1), 585–592. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4647>.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1998). *Pedoman Pembinaan Keluarga Sadar Gizi.* Jakarta: Depkes RI.
- Dwi Bellasari. 2020, *Hungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik DI RSUD Kota Madiun : Fakultas Ilmu Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mmulia Madium : Ilmu Keperawatan, Diakses Bulan January 2019.*

- Devi & Rahma, s R. s. (2022). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(1), 124–128.
- Duvall, E. M., & Logan, J. (1986). *Family Development. 5th Edition. Philadelphia: J.B. Lippincott Company.*
- Fadhilah, A. I. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Pendapatan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RSI Sultan Agung.* i–80.
- Fenty Windiarti, T., Paturohman, A., Tao, R., R C A Fakultas, T. M., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di rumah sakit lira medika Karawang. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 12.
- Fitri, M., Mustikowati, T., & Manurung, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa. *Binawan Student Journal*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.54771/bsj.v5i1.844>.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family Nursing : Reasearch, Theory and Practice, 5th Edition. New Jersey: Prentice Hall.*Friedman. M.M., Bowden V.R., & Jones E.G,
- Friedman, M. M. (2003). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice. 5th Edition. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.*
- Fries Sumah, D. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.52046/Biosainstek.V2i01.352.81-86>.
- Ilmi Syafirah, N., Kadang, Y., & Utami, L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Perilaku Caring Perawat Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa. In an Idea Health Journal Issn (Vol. 2, Issue 03).
- Jumain, Parmi, Agustinus Talindong, & Wahyu. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK): Literature Review. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 158–168. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.614>.
- Jurnal Keperawatan Cikini e-ISSN 2686-1984 Vol. 3, No. 1, Januari 2022, pp. 40-46 40.
- Muhammad Idzharrusman, J. B. (2022). Hubungan Dukugan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Rsud Sekarwangi. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 10(1), 61–69.
- Munir, D. H. M., Km, S., Kes, M., Ps, D. K., Keb, S., Kes, B. M., Kep, S., Kep, M., Safaah, N., Kes, M., Utami, A. P., & Kes, M. (n.d.). *Metode Penelitian Kesehatan.*
- Muttaqin & Kumala Sari. 2011. *Gambaran Kepatuhan Diet dan Dukungan Keluarga pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan diRSU Haji Medan Tahun 2014.*
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan.* In Salemba Medika(Vol. 1999, Issue December).
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Novi Verayanti Manalu. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di Rs Advent Bandar Lampung. *States, Epidemiology of Kidney Disease in the United.*
- Prentice Hall.Friedman. M.M., Bowden V.R., & Jones E.G, (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, dan praktik Ed 5.* Jakarta: EGC.
- Patricia, H., & Harmawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Haemodialisa. *Jurnal Syedza Sainatika*, 323–334.

- Prabowo, E. & A. E. P. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Price, S. & W. L. (2012). Patofisiologi Edisi 6 Volume 2. Jakarta: EGC.
- Price Sylvia A WLM. Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2006.
- Primasari, N. A., & Dara, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa; Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*(2022 : SIKesNas 2022), 82–90.
- Programme on Mental Helath. WHOQOL-BREF : Introduction, Administration, Scoring and Generic Version of the Assessment. Geneva : World Health Organization; 1996.
- Purnamadyawati, P., Bachtiar, F., & Mailani, R. (2022). Penilaian Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis Menggunakan *WHOQOL-BREF* di RS Setia Mitra Jakarta. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(3), 113–120. <https://doi.org/10.33085/jkg.v5i3.5148>.
- Purwanto, H. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan "Keperawatan Medikal Bedah II." Pusdik SDM Kesehatan.
- Raebun, R., & Brown, I. (1996). *Quality of Life in Health Promotion and Rehabilitaton*. California. Sage Publication, Inc.
- Rizky Sulymbona, D., Setyawati, R., & Khasanah, F. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang. *Puinovakesmas, 1*(1), 43–51.
- Rapley, Mark.2003. *Quality of life Research: acritical Introduction*.London: Sage Publications.
- World Health Organization. WHOQOL-BREF : Introduction, Administration, Scoring and Generic Version of the Assessment : Field Trial Version, December. Geneva: World Health Organization; 1996.
- Satria Pratama, A., Praghlapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa Rsud Bandung. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.470>.
- Siregar, C. T. (2012). Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. DIY: Deepublish.